

# RENCANA AKSI NASIONAL

## GERAKAN MENUJU PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH YANG AMAN, BERMUTU, DAN BERGIZI



**Sebagai Upaya Meningkatkan Pangan Jajanan Anak Sekolah  
yang Aman, Bermutu dan Bergizi dengan Memberdayakan  
Komunitas Sekolah**

**2011**

  
Kementerian Koordinator  
Bidang Kesejahteraan Rakyat

  
KEMENTERIAN DALAM NEGERI

  
KEMENTERIAN KESEHATAN

  
BAPPENAS

  
KEMENTERIAN KOPERASI DAN  
USAHA KECIL DAN MENENGAH

  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

  
KEMENTERIAN  
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK  
REPUBLIK INDONESIA

  
KEMENTERIAN PERTANIAN

  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

  
KEMENTERIAN PERDAGANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

  
KEMENTERIAN AGAMA

  
SIKIB  
Siklus, Inovasi, Keadilan, Berkeadilan

  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

  
BADAN POM RI

## ABSTRAK

Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) memegang peranan penting dalam memberikan asupan energi dan gizi bagi anak-anak usia sekolah. Hasil survei di Bogor menunjukkan bahwa 36% kebutuhan energi anak sekolah diperoleh dari pangan jajanan yang dikonsumsi (Guhardja dkk, 2004). Walaupun program keamanan PJAS telah dilaksanakan, tingkat keamanan pangan masih belum meningkat. Hasil pengawasan PJAS secara rutin oleh Badan POM menunjukkan tingkat jajanan yang tidak memenuhi syarat berkisar antara 40 - 44% dalam kurun waktu tahun 2008 – 2010.

PJAS tidak memenuhi persyaratan keamanan pangan disebabkan oleh penyalahgunaan bahan berbahaya (formalin, boraks, rhodamin B, methanyl yellow), penggunaan Bahan Tambahan Pangan berlebih, tercemar logam berat dan pestisida, serta buruknya higiene dan sanitasi yang menyebabkan rendahnya kualitas mikrobiologis. Rendahnya kualitas PJAS dapat memperburuk status gizi anak sekolah akibat terganggunya asupan gizi.

Upaya pencegahan dan peningkatan kesadaran telah dilakukan, namun mengingat luasnya wilayah dan terbatasnya jumlah tenaga pengawas pangan menyebabkan keamanan PJAS masih jauh dari harapan. Sebagai contoh, dari seluruh jumlah SD yang ada di Indonesia, hanya 453 dari 178.240 (0,25%) yang telah mengikuti program pembinaan kantin sehat yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, Badan POM dan IPB selama 2009-2010. Oleh karena itu, perhatian terhadap PJAS perlu dilakukan secara terus menerus, terstruktur, terukur dan terpadu secara lintas sektoral.

Tujuan dari penyusunan Gerakan Menuju PJAS yang Aman, Bermutu dan Bergizi ini adalah untuk memberikan panduan kepada *stakeholder* yang terlibat dalam upaya peningkatan keamanan, mutu dan gizi PJAS di Indonesia, seperti lembaga terkait yang berwenang di jajaran Pemerintah Pusat dan Daerah, konsultan, lembaga donor, pihak swasta dan *stakeholder* kunci lainnya. Dokumen ini disiapkan melalui pendekatan kerangka kerja logis dengan menganalisis situasi yang ada, menetapkan suatu urutan cara yang logis, sehingga sasaran akan dicapai, mengidentifikasi risiko potensial untuk mencapai sasaran dan keluaran yang berkesinambungan, mengembangkan cara terbaik untuk monitoring dan evaluasi hasil dan keluaran, serta memonitor dan mengkaji program selama implementasi.

---

Program PJAS ini tidak hanya ditujukan untuk memperbaiki sarana dan prasarana melalui perbaikan fasilitas dan operasional kantin, tetapi juga akan: (i) mempromosikan keamanan pangan pada seluruh komunitas sekolah melalui komunikasi, penyebaran informasi dan edukasi kepada produsen, pedagang PJAS, siswa dan masyarakat sekolah lainnya, (ii) mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengolahan dan penyajian PJAS yang benar, (iv) meningkatkan pengawasan keamanan pangan yang dilaksanakan secara mandiri oleh komunitas sekolah, (v) memberdayakan komunitas sekolah dalam penerapan sanksi sosial (*social enforcement*).

Program PJAS ini dilaksanakan melalui penerapan pada lima sasaran utama, yaitu (1) Pengembangan Program PJAS; (2) Peningkatan kesadaran masyarakat; (3) Peningkatan *Capacity Building*; (4) Penyediaan dan Perbaikan Fasilitas; serta (5) Monitoring dan Evaluasi.

Beberapa kegiatan strategis untuk pencapaian sasaran tersebut antara lain penyusunan regulasi dan NSPK terkait PJAS; pengembangan model dan replikasi pengelolaan PJAS; pengembangan model kantin sehat dan *food inspector* cilik; penggalangan sumberdaya melalui kemitraan, antara lain melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR); pengembangan pedoman; pengembangan sistem informasi dan komunikasi; piagam bintang keamanan pangan kantin sekolah; *Training of Trainer* (TOT); intensifikasi mobil laboratorium keliling (*mobling*).

Pendekatan bertahap dengan mengutamakan program prioritas akan dilakukan penggalangan komitmen dan partisipasi aktif *stakeholder* kunci; peningkatan kesadaran masyarakat; pengembangan kapasitas; implementasi rencana kerja; monitoring dan evaluasi secara berkala; dan belajar dari pengalaman untuk mempermudah replikasi program PJAS secara nasional. Jejaring antara *stakeholder* dalam peningkatan PJAS juga perlu dibangun. Tujuan akhir dari gerakan ini adalah meningkatkan keamanan, mutu dan gizi PJAS di seluruh Indonesia melalui pemberdayaan komunitas sekolah.

---

## SAMBUTAN KEPALA BADAN POM RI



Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah sangat penting diperhatikan serius karena berkontribusi dalam memberikan asupan energi dan gizi bagi anak-anak sekolah yang merupakan generasi penerus dan aset potensial bangsa. Hasil pengawasan Badan POM dalam kurun waktu tahun 2008 – 2010 menunjukkan bahwa 40 – 44% PJAS masih belum memenuhi syarat keamanan pangan karena penyalahgunaan bahan berbahaya (formalin, boraks, pewarna tekstil seperti *rhodamin B*, *methanyl yellow*), penggunaan bahan tambahan pangan berlebih, cemaran logam berat maupun pestisida. Selain itu, buruknya higiene dan sanitasi ikut berkontribusi dalam memperburuk keamanan PJAS.

Walaupun pengawasan dan upaya pencegahan PJAS yang tidak memenuhi syarat keamanan telah dilakukan, namun keamanan PJAS kurang dari harapan. Penanganan masalah PJAS tidak bisa ditangani sendiri oleh Badan POM, sehingga perlu dukungan dan kemitraan dari semua pemangku kepentingan terkait secara sinergi dan terintegrasi. Rencana aksi nasional yang disusun diharapkan mampu menuntaskan permasalahan PJAS dan dapat dijadikan acuan bagi seluruh stakeholder dalam meningkatkan keamanan, mutu dan gizi PJAS di Indonesia.

Jakarta, Januari 2011  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN RI  
KEPALA,

Dra. Kustantinah, Apt, M. AppSc  
NIP. 1951 1227 198003 2 001

---

## DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SAMBUTAN KEPALA BADAN POM RI	iv
DAFTAR ISI	v
1 PENDAHULUAN	1
2 PRAKARSA RENCANA AKSI NASIONAL GERAKAN MENUJU PJAS YANG AMAN, BERMUTU DAN BERGIZI	3
3 LEMBAGA PELAKSANA RENCANA AKSI NASIONAL GERAKAN MENUJU PJAS YANG AMAN, BERMUTU DAN BERGIZI	3
4 DESKRIPSI RENCANA AKSI	4
4.1. Tujuan Rencana Aksi	4
4.2. Maksud Rencana Aksi	6
4.3. Sasaran Rencana Aksi	6
4.4. Metodologi	6
4.5. Keluaran dan Kegiatan Periode Tahun 2011-2015	7
4.5.1. Mengembangkan Program PJAS	7
4.5.2. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang PJAS	9
4.5.3. Mengembangkan <i>Capacity Building</i>	11
4.5.4. Mengembangkan Fasilitas PJAS	13
4.5.5. Monitoring dan Evaluasi Program PJAS	14
5 JADWAL <i>TENTATIVE</i>	15
6 PENUTUP	17
LAMPIRAN	18

---

## 1. PENDAHULUAN

Pada Konferensi Internasional FAO/WHO tahun 1992 tentang gizi, dideklarasikan bahwa masalah keamanan pangan telah menjadi keprihatinan dunia, ratusan juta manusia di dunia menderita penyakit menular maupun tidak menular karena pangan yang tercemar, dan bahwa “memperoleh pangan yang cukup, bergizi dan aman dikonsumsi adalah hak setiap orang”

Dalam Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan, bahwa keamanan pangan di sepanjang rantai pangan merupakan tanggung jawab bersama antara kementerian/lembaga dan pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Tantangan keamanan pangan semakin kompleks dimana ruang lingkup pengawasan keamanan pangan di Indonesia sangat luas. Tantangan keamanan pangan seperti keragaman jenis produk pangan serta luasnya area pengawasan, keterbatasan dana, dan pengetahuan produsen serta konsumen tentang keamanan pangan yang kurang, mengharuskan pengawasan yang bersifat terpadu sehingga koordinasi dan kerjasama lintas sektor terkait termasuk dengan pemerintah daerah kabupaten/kota dibutuhkan guna memperkuat pengawasan pangan sebagai suatu komponen penting untuk menjamin keamanan suplai pangan dan menentukan risiko kesehatan pada level nasional. Selain itu permasalahan keamanan pangan juga masih dijumpai di Indonesia seperti cemaran mikroba, kimia dan fisik pada pangan karena kondisi higiene dan sanitasi yang buruk mengakibatkan keamanan dan mutu mikrobiologis tidak memenuhi syarat, penyalahgunaan bahan berbahaya yang dilarang untuk pangan, tercemar logam berat, pestisida, serta penggunaan BTP melebihi batas yang diijinkan.

Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) memegang peranan cukup penting dalam memberikan asupan energi dan gizi bagi anak-anak usia sekolah. Hasil survei di Bogor menunjukkan bahwa 36% kebutuhan energi anak sekolah diperoleh dari pangan jajanan yang dikonsumsi (Guhardja dkk, 2004). Walaupun pada umumnya sudah tersedia kantin di sekolah, tetapi anak-anak lebih sering membeli makanan dan minuman dari pedagang di luar lingkungan sekolah. Sehingga program pengembangan PJAS tidak hanya terfokus pada pembinaan kantin sekolah saja namun juga perlu mencakup seluruh komunitas sekolah, termasuk penjual jajanan di sekitar sekolah.

---

Hasil pengawasan PJAS secara rutin oleh Badan POM menunjukkan jajanan yang tidak memenuhi syarat yaitu antara 40-44% dalam kurun waktu tahun 2008 – 2010 (Tabel 1). Beberapa jenis PJAS yang tidak memenuhi syarat berasal dari kelompok es, minuman berwarna merah, sirup, jelly, agar-agar, kudapan, makanan ringan, serta saos sambal. Saat ini, pengawasan PJAS masih terfokus pada penyalahgunaan bahan berbahaya dan penambahan bahan tambahan pangan melebihi batas diijinkan. Namun, hasil pengawasan menunjukkan bahwa masih banyak PJAS yang tercemar mikroba. Hal tersebut merupakan hal mendasar yang perlu diperhatikan karena tingginya cemaran mikroba menunjukkan bahwa kondisi higiene dan sanitasi PJAS masih memprihatinkan.

Tabel 1. Data pengawasan rutin PJAS oleh Badan POM tahun 2008-2010.

Tahun	Total Sampel	Sampel MS	Sampel TMS	Sampel Mengandung BB	Sampel Mengandung BTP Berlebih	Sampel Mengandung Cemaran Mikroba	Jumlah Sampel Sekolah Dasar
<b>2008</b>	2029 sampel	1208 sampel (60%)	821 sampel (40 %)	153 sampel (13%)	180 sampel (15%)	847 sampel (72%)	408 Sekolah
<b>2009</b>	2976 sampel	1707 sampel (57%)	1269 sampel (43%)	170 sampel (12%)	299 sampel (21%)	950 sampel (67%)	558 Sekolah
<b>2010</b>	3372 sampel	1872 sampel (56%)	1500 sampel (44%)	275 sampel (18 %)	337 sampel (23 %)	888 sampel (59%)	585 Sekolah

Tingkat keamanan PJAS yang masih rendah merupakan masalah serius karena terkait dengan pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Rendahnya kualitas PJAS dapat memperburuk status gizi anak sekolah akibat terganggunya asupan gizi.

Upaya pembinaan dan peningkatan kesadaran telah dilakukan, namun mengingat luasnya wilayah dan terbatasnya jumlah tenaga pengawas pangan menyebabkan keamanan PJAS masih jauh dari harapan. Sebagai contoh, Kementerian Pendidikan Nasional bekerja sama dengan Badan POM dan IPB telah melaksanakan program pembinaan kantin sehat melalui pemberian *block grand* dan bimbingan teknis pada 453 sekolah di 33 kabupaten/kota seluruh provinsi selama tahun 2009-2010. Hal tersebut menunjukkan jumlah sekolah yang telah dibina baru 0,25% dari seluruh jumlah sekolah dasar yang ada di Indonesia (178.240 sekolah dasar). Oleh karena itu, perhatian terhadap PJAS perlu dilakukan secara terus menerus, terstruktur, terukur dan terpadu secara lintas sektoral.

Melihat kenyataan ini, Badan POM mempunyai prakarsa untuk menyusun Rencana Aksi Nasional Gerakan menuju Pangan Jajanan Anak Sekolah yang Aman, Bermutu dan



Bergizi dengan memberdayakan komunitas sekolah. Diharapkan, rencana aksi ini dapat menjadi wahana untuk menggalang komitmen dari *stakeholder* untuk bersama-sama meningkatkan keamanan PJAS.

## **2. PRAKARSA RENCANA AKSI NASIONAL GERAKAN MENUJU PJAS YANG AMAN, BERMUTU DAN BERGIZI**

Rencana aksi ini diprakarsai oleh Badan POM RI bersama *stakeholder* terkait sebagai salah satu program utama Sistem Keamanan Pangan Terpadu (SKPT). Dalam SKPT, peningkatan keamanan pangan dilaksanakan secara kemitraan oleh pemerintah dan dunia usaha/masyarakat (*public-private-partnership*). Oleh karena itu, komitmen yang kuat dan partisipasi aktif *stakeholder* merupakan kunci sukses upaya peningkatan keamanan, mutu dan gizi PJAS.

Selain itu, dalam rencana aksi ini diperlukan juga upaya peningkatan kesadaran masyarakat; pengembangan kapasitas; identifikasi kesenjangan; prioritas aksi; implementasi rencana kerja; monitoring dan evaluasi secara berkala; serta replikasi model yang didasarkan dari *lesson learned* dari hasil monitoring dan evaluasi. Jejaring antara Gugus Tugas Nasional, Gugus Tugas Regional/Daerah, dan Kelompok Inti Program PJAS juga perlu dibangun untuk memfasilitasi implementasi Gerakan ini.

Diharapkan rencana ini dapat menjadi rencana aksi nasional yang sejalan dan mendukung Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi (RAN PG) yang dikoordinasi oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) bersama lintas sektor di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota.

Tujuan utama dari rencana aksi nasional ini adalah memberdayakan masyarakat sekolah dalam meningkatkan keamanan, mutu dan gizi PJAS sehingga diharapkan dapat memperbaiki tingkat keamanan, mutu dan gizi PJAS untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

## **3. LEMBAGA PELAKSANA RENCANA AKSI NASIONAL GERAKAN MENUJU PJAS YANG AMAN, BERMUTU DAN BERGIZI**

Lembaga pelaksana utama (*leading sector*) upaya peningkatan keamanan, mutu dan gizi PJAS di tingkat nasional adalah Kementerian Koordinasi Kesejahteraan Rakyat, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pertanian, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Koperasi dan

---



Usaha Kecil Menengah, Bappenas, dan Badan POM RI, didukung oleh *stakeholder* kunci dan lembaga internasional/donor lainnya, Lembaga Kemasyarakatan, seperti PKK, serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Program peningkatan keamanan, mutu dan gizi PJAS di daerah akan dikoordinir oleh Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota setempat dan bekerjasama dengan pemerintah Pusat dan lembaga terkait. Dalam program PJAS di daerah, *stakeholder* diharapkan terlibat secara aktif, antara lain Balai Besar/Balai POM, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan LSM.

Ada lima sasaran komponen yang sebaiknya dilakukan dalam proyek ini: (a) Mengembangkan program PJAS, (b) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang PJAS, (c) Mengembangkan *Capacity Building*, (d) Mengembangkan Fasilitas PJAS, (e) Monitoring dan Evaluasi Program PJAS.

Lingkup pengembangan program PJAS termasuk pengembangan model dan replikasinya sebelum diimplementasikan secara nasional. Advokasi dalam membangun kesadaran *stakeholder* menjadi sangat penting dan strategis dalam rencana aksi nasional ini. Perhatian dan komitmen *stakeholder* menjadi hal yang penting dalam peningkatan keamanan, mutu dan gizi PJAS. Kemitraan yang sejajar di antara seluruh *stakeholder* termasuk produsen, pedagang, pemerintah, dan konsumen akan dikembangkan, termasuk kemitraan pemerintah dan dunia usaha/masyarakat (*public-private-partnership*). Jika seluruh *stakeholder* terlibat sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing, pandangan dan perhatian mereka dapat diintegrasikan, sumberdaya dapat dialokasikan, maka masalah dapat diatasi dengan lebih mudah.

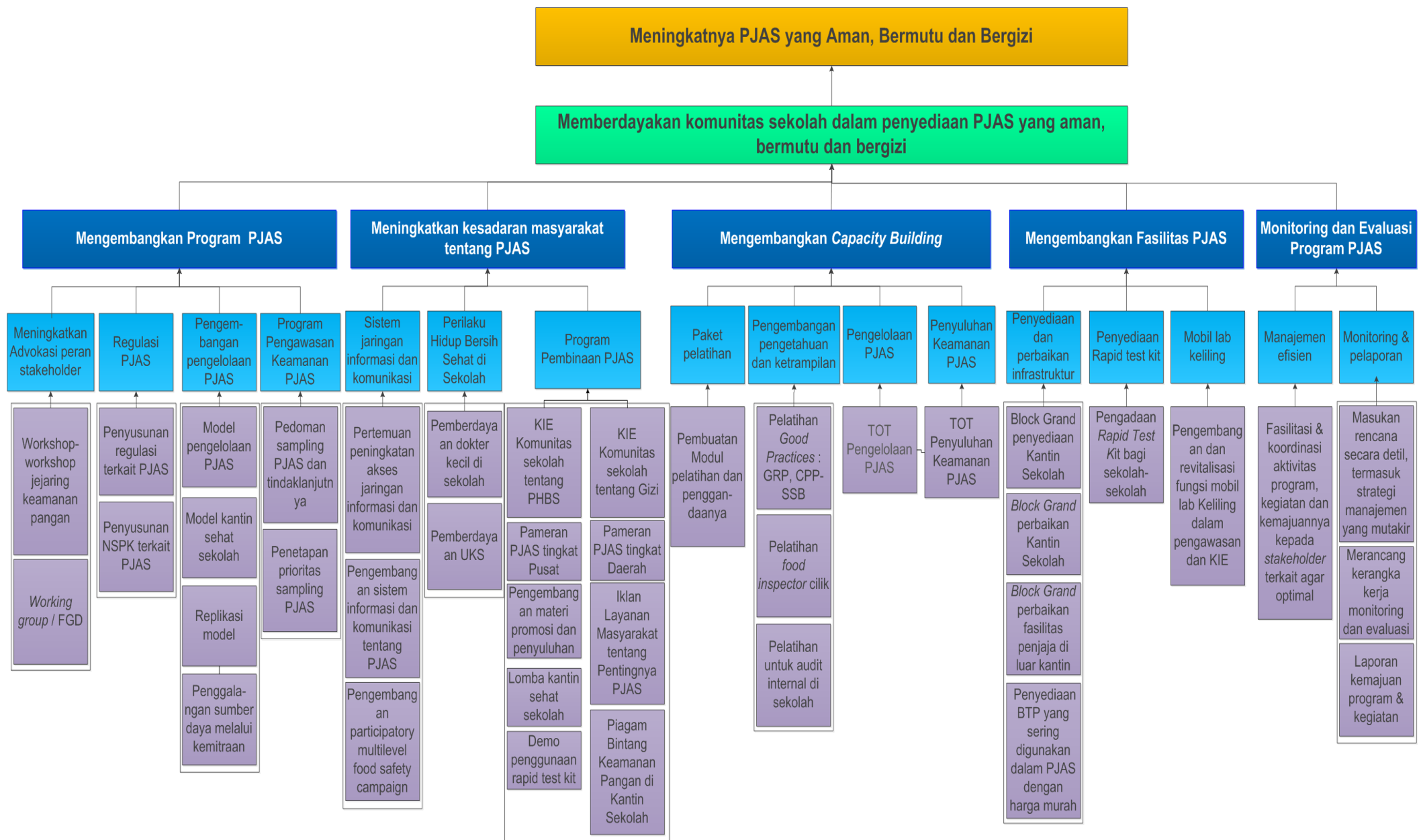
#### 4. DESKRIPSI RENCANA AKSI

Rencana Aksi PJAS disiapkan melalui pendekatan kerangka kerja logis dengan menganalisa situasi yang ada, membuat suatu urutan cara yang logis, sehingga sasaran akan dicapai, mengidentifikasi keluaran yang berkesinambungan, mengembangkan cara terbaik untuk monitoring dan evaluasi hasil dan keluaran, serta memonitor dan mengkaji program selama implementasi. Bagan alir Program PJAS yang Aman, Bermutu dan Bergizi terdapat pada Gambar 1.

##### 4.1. Tujuan Rencana Aksi

Meningkatnya PJAS yang Aman, Bermutu, dan Bergizi.

---



Gambar 1. Bagan alir Rencana Aksi Nasional Gerakan Menuju PJAS yang Aman, Bermutu dan Bergizi

#### 4.2. Maksud Rencana Aksi

Memberdayakan komunitas sekolah dalam penyediaan PJAS yang aman, bermutu dan bergizi.

#### 4.3. Sasaran Rencana Aksi

Terdapat lima sasaran utama untuk mencapai tujuan dan maksud Rencana Aksi Nasional PJAS yang Aman, Bermutu dan Bergizi, yaitu:

1. Mengembangkan program PJAS
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang PJAS
3. Mengembangkan *Capacity Building*
4. Mengembangkan Fasilitas PJAS
5. Monitoring dan Evaluasi Program PJAS

#### 4.4. Metodologi

Kelima sasaran rencana aksi di atas akan diselenggarakan melalui beberapa kegiatan baik di tingkat pusat maupun daerah. **Pengembangan Program PJAS** didahului dengan advokasi kepada *stakeholder* kunci melalui lokakarya atau *forum group discussion* serta persiapan pengelolaan program PJAS di Pusat dan Daerah, misalnya membuat TOR, rencana induk, prioritas sampling PJAS dan pengembangan model pengelolaan PJAS beserta replikasinya sebelum diterapkan pada skala yang lebih luas. Selain itu juga dilakukan penyusunan regulasi dan NSPK mengenai PJAS serta pengembangan program pengawasan.

**Peningkatan kesadaran masyarakat** diupayakan melalui pengembangan sistem jaringan informasi dan komunikasi, seperti jaringan media cetak, elektronik, website ataupun kampanye PJAS secara multilevel. Upaya pembinaan dikembangkan melalui pemberdayaan dokter kecil dan UKS, serta KIE kepada komunitas sekolah tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gizi. Selain itu juga akan dikembangkan lomba kantin sehat sekolah, iklan layanan masyarakat tentang PJAS, piagam bintang keamanan pangan di kantin sekolah dan demo penggunaan rapid test kit untuk melatih pengawasan internal sekolah.

**Peningkatan *Capacity Building*** dilakukan dengan penyiapan paket pelatihan dan pendidikan, pengembangan pelatihan *good practices*, *food inspector* cilik dan audit internal di sekolah, serta pelaksanaan TOT dalam pengelolaan dan penyuluhan keamanan PJAS.

**Peningkatan Fasilitas PJAS** diupayakan melalui penyediaan dan perbaikan infrastruktur berupa *block grand* yang diberikan kepada sekolah, penyediaan bahan tambahan pangan yang aman, penyediaan *rapid test kit* dan mobil laboratorium keliling yang selalu dimonitor dan dievaluasi secara berkesinambungan.

**Monitoring dan evaluasi program keseluruhan** perlu dilakukan pada setiap tahap kegiatan. Fasilitasi, koordinasi, monitoring serta pelaporan aktivitas program dan kegiatan dilakukan untuk mengukur efektifitas dan kemajuannya.

#### 4.5. Keluaran dan Kegiatan Periode Tahun 2011-2015

##### 4.5.1. Mengembangkan Program PJAS

###### a. Meningkatkan Advokasi Peran PJAS

###### - Workshop jejaring keamanan PJAS

Workshop dimaksudkan untuk membangun komitmen dan diharapkan sebagai ajang berinteraksi secara sinergis diantara *stakeholder* untuk bersama-sama membangun keamanan pangan di Indonesia.

###### - *Working group / Forum Group Discussions*

Merupakan forum komunikasi bagi komunitas PJAS untuk pertukaran informasi dan pengetahuan dalam usaha peningkatan keamanan dan mutu PJAS.

###### b. Regulasi PJAS

###### - Penyusunan regulasi dan NSPK terkait PJAS

Regulasi dan NSPK terkait Program PJAS Nasional diperlukan oleh Pemerintah Daerah guna melandasi keefektifan pelaksanaan program PJAS, termasuk penganggarannya di daerah. Sampai saat ini landasan hukum yang ada dirasa kurang spesifik mengarah ke PJAS ataupun kantin sekolah, walaupun sebagian pemda sudah menganggap cukup. Beberapa regulasi yang telah ada antara lain: PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 ayat 2 bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana antara lain Ruang Kantin, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kegiatan Pembinaan Kesiswaan yang menyatakan bahwa melaksanakan pengamanan jajanan anak

sekolah. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi atau Kota/Kabupaten didorong untuk menyusun perda terkait dengan PJAS terutamanya kantin sekolah.

Penyusunan NSPK diperlukan untuk memperjelas peran, tugas, tanggungjawab dan target masing-masing unit/instansi dalam rangka pelaksanaan Rencana Aksi Nasional Gerakan menuju PJAS yang Aman, Bermutu dan Bergizi agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

### **c. Pengembangan Pengelolaan PJAS**

#### **- Model pengelolaan PJAS**

Kegiatan ini berupaya untuk menciptakan suatu model dalam pengelolaan PJAS yang dilakukan pemerintah pusat sehingga dapat direplikasi di daerah. Faktor-faktor yang dikelola mencakup faktor manajemen sumber daya manusia, alokasi dana, dan program yang terkait dengan upaya peningkatan keamanan PJAS. Model pengelolaan PJAS didesain secara komprehensif, holistik dan terintegrasi termasuk peran serta komunitas sekolah dalam melakukan pengawasan (*Social Enforcement*).

#### **- Model kantin sehat sekolah**

Kegiatan ini berupaya untuk menciptakan suatu model kantin yang memenuhi persyaratan cara produksi pangan pangan siap saji yang baik (CPP-SSB). Diharapkan, model ini dapat menjadi acuan sehingga dapat direplikasi untuk skala yang lebih luas.

#### **- Replikasi model**

Setelah model pengelolaan PJAS dan kantin sehat sekolah diperoleh, maka dilaksanakan program replikasi model tersebut di beberapa lokasi. Beberapa model replikasi yang teruji akan diimplementasikan pada skala yang lebih luas.

#### **- Penggalangan sumber daya melalui kemitraan**

Implementasi program PJAS yang Aman, Bermutu dan Bergizi dapat berjalan baik apabila didukung dengan sumber daya yang memadai. Dukungan sumber daya dapat digalang melalui jalur kemitraan antara pemerintah dan dunia usaha/masyarakat (*public-private-partnership*). Diharapkan dengan adanya kemitraan tersebut, semakin banyak program keamanan pangan yang bergulir secara komprehensif, holistik dan terintegrasi.

#### d. Program Pengawasan Keamanan PJAS

##### - Pedoman sampling PJAS dan tindaklanjutnya

Sampling merupakan salah satu bagian penting dalam pengawasan keamanan, mutu dan gizi PJAS. Pedoman sampling PJAS diperlukan sebagai acuan pelaksanaan bagi Petugas Pengawas Pangan di lingkungan sekolah.

##### - Penetapan prioritas sampling PJAS

Prioritas sampling perlu ditetapkan mengingat beragamnya jenis PJAS yang harus diawasi, terbatasnya anggaran pemerintah, jumlah dan jenis sarana produksi dan distribusi yang ada, dan kemampuan dalam melakukan analisis laboratorium.

#### 4.5.2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang PJAS

##### a. Pengembangan Sistem Jaringan Informasi dan Komunikasi

##### - Pertemuan peningkatan akses jaringan informasi dan komunikasi

Sistem jaringan informasi dan komunikasi perlu dikembangkan sebagai media yang cukup strategis dalam peningkatan kesadaran masyarakat tentang PJAS. Pertemuan-pertemuan perlu direncanakan untuk menentukan upaya pembuatan, pengembangan dan penggunaan jaringan informasi dan komunikasi tersebut.

##### - Pengembangan sistem informasi dan komunikasi serta database tentang PJAS

Pengembangan sistem informasi dan komunikasi tentang PJAS dapat dilakukan melalui media cetak, elektronik dan internet. Diharapkan masyarakat dapat mengakses informasi dan database tentang PJAS dengan mudah dan cepat sehingga pemahaman tentang keamanan PJAS dapat lebih diperdalam.

##### - Pengembangan *participatory multilevel food safety campaign*

*Multilevel food safety campaign* merupakan salah satu upaya penyebaran informasi keamanan pangan melalui pendekatan sistem multi level marketing kepada berbagai tingkatan lapisan masyarakat. *Participatory multilevel food safety campaign* dikembangkan untuk memperluas jaringan penyebaran informasi dan komunikasi mengenai PJAS.

**b. Perilaku Hidup Bersih Sehat di Sekolah****- Pemberdayaan UKS**

Keamanan PJAS sangat terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat. Oleh karena itu perlu upaya peningkatan perilaku masyarakat. Upaya peningkatan tersebut dirasa sangat efektif dikembangkan dan dimulai dari sekolah dengan pemberdayaan usaha / unit kesehatan yang ada di sekolah (UKS). Guru dan pembina UKS diharapkan mampu meningkatkan perilaku dan kebiasaan seluruh masyarakat sekolah untuk terbiasa berperilaku hidup bersih dan sehat. Materi perilaku hidup sehat dan keamanan pangan diharapkan dapat terintegrasi dalam program UKS di tiap sekolah.

**- Pemberdayaan dokter kecil di sekolah**

Keterlibatan dokter kecil di sekolah dalam membantu peningkatan kesadaran masyarakat sekolah tentang perilaku hidup bersih sehat. Dokter kecil diharapkan dapat menjadi motivator dan teladan bagi teman-temannya di sekolah, terutama membantu dalam penyediaan dan pemilihan PJAS yang aman, bermutu dan bergizi .

**c. Program Pembinaan PJAS****- KIE komunitas sekolah tentang PHBS dan Gizi**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat perlu ditanamkan kepada komunitas sekolah, terutama anak sekolah sejak dini. Selain itu, komunitas sekolah perlu dibekali dengan pemahaman tentang konsumsi pangan yang beragam dan gizi seimbang. Hal tersebut dapat ditempuh melalui program penyebaran atau pemberian materi komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) berupa poster, leaflet, pameran, komik, sandiwara dan sebagainya.

**- Pameran PJAS baik di tingkat Pusat dan Daerah**

Pameran merupakan salah satu media yang efektif dalam penyebaran informasi RAN PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi ke seluruh elemen masyarakat yang dapat dilakukan pemerintah pusat dan daerah.

**- Pengembangan materi promosi dan penyuluhan**

Saat ini, materi promosi dan penyuluhan PJAS yang telah tersedia antara lain Prinsip Keamanan Pangan, Cara Pengolahan dan Penyajian yang Baik, Higiene dan Sanitasi,



Cara Pengelolaan Sarana dan Prasarana PJAS yang Baik, dan Bahan Tambahan Pangan. Namun, materi ini senantiasa dikembangkan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### - **Iklan Layanan Masyarakat tentang Pentingnya PJAS**

Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada rakyat di seluruh Indonesia mengenai pentingnya keamanan PJAS melalui media televisi. Iklan layanan masyarakat ini diharapkan dapat menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat, sampai ke pelosok pedesaan.

#### - **Lomba Kantin Sehat Sekolah**

Lomba Kantin Sehat Sekolah bukan sekedar acara kompetisi untuk memperebutkan piala kantin sehat sekolah, namun juga upaya guna mendorong pihak sekolah untuk meningkatkan/mempertahankan kebersihan dan keamanan pangan jajanan yang dijual di kantin tersebut.

#### - **Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah**

Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah merupakan suatu bentuk penghargaan dari pemerintah kepada sekolah yang memiliki kantin yang telah memenuhi persyaratan. Program ini bersifat sukarela untuk mendorong penerapan praktik keamanan pangan pada proses penyiapan maupun penyajian pangan jajanan di kantin sekolah.

#### - **Demo Penggunaan *Rapid Test Kit***

*Rapid test* diperlukan untuk pengujian awal bagi produk pangan yang diduga kuat mengandung bahan berbahaya. Pembekalan pengetahuan dan keterampilan penggunaan *rapid test kit* merupakan hal penting bagi komunitas sekolah sebagai bentuk dari pengawasan mandiri/melekat (*self regulatory action*).

### 4.5.3. Mengembangkan *Capacity Building*

#### a. Paket Pelatihan

##### - **Pembuatan Modul Pelatihan**

Modul yang diperlukan guna pelaksanaan pelatihan dalam rangka Keamanan PJAS antara lain prinsip keamanan pangan, sanitasi dan higiene dasar, perilaku hidup sehat

(PHBS), inspeksi pangan, Cara Produksi Pangan Siap Saji yang baik (CPP-SSB), Cara Retail yang Baik (GRP-*Good Retailing Practices*), dan Analisis Bahaya pada Titik Kendali Kritis (HACCP-*Hazard Analyze Critical Control Point*), dan prinsip-prinsip analisis risiko. Distribusi modul dan materi sangat penting guna menunjang keefektifan dalam penyerapan materi pelatihan.

**- Pelatihan *Good Practices* : GRP, CPP-SSB**

Pelatihan ini ditujukan kepada guru, pengelola kantin dan penjaja jajanan di lingkungan sekolah. Pelatihan ini didesain untuk mempersiapkan pihak sekolah agar mampu mewujudkan sarana dan prasarana kantin maupun penjaja PJAS memenuhi persyaratan GRP dan CPP-SSB.

**- Pelatihan *Food Inspector Cilik***

*Food Inspector Cilik* merupakan salah satu pemberdayaan komunitas sekolah dalam pengawasan keamanan pangan mandiri/melekat (*self regulatory action*). *Food Inspector Cilik* diharapkan mampu menjadi kader pengawas pangan di sekolah.

**- Pelatihan Audit Internal di sekolah**

Kegiatan audit internal merupakan bentuk pengawasan oleh pihak sekolah terhadap penjaja PJAS di lingkungannya secara berkala. Oleh karena itu, tiap-tiap sekolah wajib memiliki internal auditor yang telah lulus Pelatihan Audit Internal oleh instansi yang ditunjuk.

## **b. Pengelolaan PJAS**

Pelatihan ini berupa kegiatan TOT untuk Kelompok Inti Program PJAS, termasuk petugas pemerintah di daerah dalam pengelolaan dan pengawasan keamanan PJAS. Pengelolaan PJAS mencakup manajemen keseluruhan Program PJAS, melalui pemberdayaan komunitas sekolah (guru, murid, orang tua, penjaja PJAS yang dijual di kantin sekolah maupun yang diujakan oleh penjaja jajanan di sekitar sekolah).

## **c. Penyuluhan PJAS**

Peran penyuluh PJAS sangat penting untuk komunitas sekolah dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang keamanan PJAS dan memperbaiki perilaku hygiene dan sanitasi. Untuk itu, diperlukan tenaga penyuluh PJAS Kabupaten/Kota yang

dihasilkan melalui *Training of Trainer (ToT)* Penyuluhan PJAS yang dikoordinasikan oleh pemerintah provinsi.

#### 4.5.4. Mengembangkan Fasilitas PJAS

##### a. Pembangunan dan Perbaikan Infrastruktur

###### - ***Block Grand*** Pembangunan Kantin Sekolah

Sejumlah dana bantuan (*Block Grand*) dibutuhkan untuk membangun kantin (bagi sekolah yang belum memiliki kantin) sesuai persyaratan GRP maupun CPP-SSB antara lain sumber air, fasilitas penyimpanan dan penyajian pangan, fasilitas higiene sanitasi, rantai dingin dan penampungan sampah.

###### - ***Block Grand*** Perbaikan Kantin Sekolah

*Block Grand* ini diberikan kepada sekolah yang telah memiliki kantin untuk memperbaiki fasilitas sesuai *Good Retailing Practices* maupun CPP-SSB. Selain itu, penyediaan juga meliputi sarana yang dibutuhkan, misalnya penyediaan gerobak dan etalase untuk *display* PJAS.

###### - **Penyediaan Bahan Tambahan Pangan (BTP)**

Hal mendasar yang diperlukan oleh penjaja PJAS adalah kemudahan dalam memperoleh BTP dan kecukupan informasi mengenai penggunaannya sehingga penyalahgunaan bahan berbahaya pada PJAS dapat ditekan seminimal mungkin.

##### b. Penyediaan ***Rapid Test Kit***

Pemerintah pusat dan atau daerah perlu memfasilitasi pihak sekolah dengan *rapid test kit* untuk dapat melakukan pengujian awal bagi produk pangan yang diduga kuat mengandung bahan berbahaya.

##### c. Mobil Laboratorium Keliling

Mobil Laboratorium Keliling (Mobling) diperlukan dalam rangka mempermudah petugas pengawas dan pembinaan PJAS ke sekolah-sekolah dalam menjangkau pelosok negeri. Saat ini, jumlah mobling yang ada masih kurang sehingga penambahan unit mobling sangat diperlukan dalam rangka menjangkau wilayah cakupan pengawasan dan meningkatkan frekuensi pembinaan ke sekolah-sekolah.

#### 4.5.5. Monitoring dan Evaluasi Program PJAS

##### a. Manajemen Efisiensi

*Stakeholder* kunci perlu mengadakan pertemuan pembahasan guna berkoordinasi tentang aktivitas program dan kegiatan serta menyampaikan perkembangan pelaksanaannya agar pelaksanaan program menunjukkan hasil yang memuaskan dan penggunaan keuangan optimal (efisien) sesuai perencanaan awal.

##### b. Monitoring dan Pelaporan

Program ini diharapkan memfasilitasi suatu sistem untuk monitoring dan evaluasi pelaporan berdasarkan desain kerangka kerja monitoring dan evaluasi, rencana secara detil, termasuk strategi manajemen yang mutakhir, merancang suatu kerangka kerja monitoring dan evaluasi dan laporan kemajuan setiap semester (enam bulan).

Keluaran dan kegiatan untuk program pembinaan dan pengawasan PJAS ini didanai dan dilaksanakan oleh beberapa *stakeholder*, namun perencanaan dan pelaksanaannya harus dilakukan secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan akhir yang sama, yaitu memberdayakan *stakeholder* dan komunitas sekolah dalam mewujudkan PJAS yang aman, bermutu dan bergizi secara mandiri dan berkelanjutan guna mengendalikan cemaran pada PJAS melalui perbaikan sarana dan peningkatan pemahaman. Maka dari itu komunikasi antar kegiatan dan kemajuannya harus difasilitasi dan dikoordinasi.

Kerangka kerja logis dari program meliputi indikator kinerja dan rujukan untuk pemantauan, meliputi:

- Monitoring kegiatan dengan cara menelusuri pelaksanaan program dan dibandingkan dengan program yang telah direncanakan;
- Indikator fisik dari berbagai kegiatan dan keluaran yang teridentifikasi, misalnya laporan, rencana, data dan jumlah orang yang telah dilatih dalam suatu pelatihan.

## 5. JADWAL TENTATIVE

Kegiatan tentative Rencana Aksi Nasional ini dilaksanakan dalam kurun waktu 2011-2015 (Tabel 2).

Tabel 2. *Time Table* Tentative Road Map Rencana Aksi Nasional Gerakan Menuju PJAS yang Aman, Bermutu dan Bergizi

Objective	Program	Kegiatan	2011	2012	2013	2014	2015
1. Mengembangkan Program PJAS	Meningkatkan Advokasi peran <i>stakeholder</i>	Workshop jejaring keamanan pangan	√	√	√	√	√
		Working group / FGDs	√	√	√	√	√
	Regulasi PJAS	Penyusunan regulasi terkait PJAS	√	√	√		
		Penyusunan NSPK terkait PJAS	√	√	√	√	√
	Pengembangan pengelolaan PJAS	Model pengelolaan PJAS		√	√	√	
		Model kantin sehat sekolah		√	√	√	
		Replikasi model			√	√	√
		Penggalangan sumber daya melalui kemitraan	√	√	√	√	√
	Program Pengawasan Keamanan PJAS	Pedoman sampling PJAS dan tindaklanjutnya	√	√	√		
		Penetapan prioritas sampling PJAS	√	√			
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang PJAS	Sistem jaringan informasi dan komunikasi	Pertemuan peningkatan akses jaringan informasi dan komunikasi		√	√	√	
		Pengembangan sistem informasi dan komunikasi tentang PJAS			√	√	√
		Pengembangan <i>participatory multilevel food safety campaign</i>	√	√	√	√	√
	Perilaku Hidup Bersih Sehat di Sekolah	Pemberdayaan UKS	√	√	√		
		Pemberdayaan dokter kecil di sekolah			√	√	√
	Program Pembinaan PJAS	KIE Komunitas sekolah (produsen PJAS, Guru, Siswa, Orangtua, Komite sekolah, Penjaja dan Pengelola PJAS) tentang PHBS	√	√	√	√	√
		KIE Komunitas sekolah (produsen PJAS, Guru, Siswa, Orangtua, Komite sekolah, Penjaja dan Pengelola PJAS) tentang Gizi	√	√	√	√	√
		Pameran PJAS tingkat Pusat	√	√	√	√	√
		Pameran PJAS tingkat Daerah	√	√	√	√	√

Objective	Program	Kegiatan	2011	2012	2013	2014	2015
		Pengembangan materi promosi dan penyuluhan	√	√	√	√	√
		Iklan Layanan Masyarakat tentang Pentingnya PJAS	√	√	√	√	√
		Lomba kantin sehat sekolah	√	√	√	√	√
		Piagam Bintang Keamanan Pangan di Kantin Sekolah	√	√	√	√	√
		Demo penggunaan rapid test kit	√	√	√	√	√
3. Mengembangkan <i>Capacity Building</i>	Paket pelatihan	Pembuatan Modul pelatihan dan penggandaannya		√		√	
	Pengembangan pengetahuan dan ketrampilan	Pelatihan <i>Good Practices</i> : GRP, CPP- SSB		√	√	√	√
		Pelatihan <i>food inspector</i> cilik			√	√	√
		Pelatihan untuk audit internal di sekolah			√	√	√
	Pengelolaan PJAS	TOT Pengelolaan PJAS		√	√		
	Penyuluhan Keamanan PJAS	TOT Penyuluhan Keamanan PJAS	√	√	√	√	√
4. Mengembangkan Fasilitas PJAS	Penyediaan dan perbaikan infrastruktur	<i>Block Grand</i> penyediaan Kantin Sekolah		√	√	√	√
		<i>Block Grand</i> perbaikan Kantin Sekolah		√	√	√	√
		<i>Block Grand</i> perbaikan fasilitas penjaja di luar kantin		√	√	√	√
		Penyediaan BTP yang sering digunakan dalam PJAS dengan harga murah		√	√	√	√
	Penyediaan <i>Rapid test kit</i>	Pengadaan <i>Rapid Test Kit</i> bagi sekolah-sekolah		√	√	√	√
	Mobil lab keliling	Pengembangan dan revitalisasi fungsi mobil lab Keliling dalam pengawasan dan KIE		√	√	√	√
5. Monitoring dan Evaluasi Program PJAS	Manajemen efisien	Fasilitasi & koordinasi aktivitas program, kegiatan dan kemajuannya kepada <i>stakeholder</i> terkait agar optimal	√	√	√	√	√
	Monitoring & pelaporan	Masukan rencana secara detil, termasuk strategi manajemen yang mutakhir	√	√	√	√	√
		Merancang kerangka kerja monitoring dan evaluasi	√	√	√	√	√
		Laporan kemajuan program & kegiatan	√	√	√	√	√

## 6. PENUTUP

Rencana aksi nasional PJAS merupakan salah satu gerakan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu dan bergizi melalui pemberdayaan komunitas sekolah. Rencana aksi ini sangat penting untuk menggalang komitmen stakeholder secara bersama-sama, terpadu dan sinergis antara Kementerian / Lembaga, Pemerintah Daerah termasuk kemitraan oleh pemerintah dan dunia usaha/masyarakat (*public-private-partnership*).

Implementasi dari rencana aksi nasional ini dilakukan secara bertahap dengan mengutamakan program prioritas, antara lain pengembangan program PJAS; peningkatan kesadaran masyarakat mengenai PJAS; pengembangan *capacity building*, pengembangan fasilitas PJAS, serta monitoring dan evaluasi program PJAS. Diharapkan implementasi rencana aksi nasional ini dapat menuntaskan permasalahan PJAS sehingga kualitas sumber daya manusia Indonesia meningkat.



**LAMPIRAN**

**INDIKATOR DAN ALAT VERIFIKASI**

**RENCANA AKSI NASIONAL GERAKAN**

**MENUJU PJAS NASIONAL**

**YANG AMAN, BERMUTU DAN BERGIZI**

DESKRIPSI PROGRAM	INDIKATOR	ALAT VERIFIKASI	ASUMSI
<b>Tujuan : Meningkatkan PJAS yang Aman, Bermutu dan Bergizi</b>	Meningkatnya PJAS yang Aman, Bermutu dan Bergizi	Laporan Pengawasan, Surveilans dan Kajian tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan Nasional	Komitmen yang kuat dari <i>stakeholder</i> untuk melaksanakan program PJAS
<b>Maksud : Memberdayakan Komunitas Sekolah dalam Penyediaan PJAS yang Aman, Bermutu dan Bergizi</b>	Diberdayakannya Komunitas Sekolah dalam Penyediaan PJAS yang Aman, Bermutu dan Bergizi	Laporan Gugus Tugas Nasional, Regional, Kabupaten/Kota	Dukungan dan komitmen yang kuat, serta mekanisme koordinasi dari <i>stakeholder</i> anggota Gugus Tugas Nasional, Regional, Kabupaten/Kota sudah berjalan dengan baik
<b>Objective 1: Mengembangkan Program PJAS</b>	Meningkatnya pelaksanaan program PJAS yang dilaksanakan oleh <i>Stakeholder</i> PJAS	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aktivitas program PJAS terdokumentasi dengan baik</li> <li>Evaluasi tentang Keamanan PJAS terdokumentasi dengan baik</li> </ul>	Komitmen yang kuat dari <i>stakeholder</i> untuk melaksanakan program PJAS
<b>Program 1:</b> <b>Meningkatkan advokasi peran <i>stakeholder</i></b>	Meningkatnya kepedulian dari <i>stakeholder</i> akan peran mereka dalam keamanan PJAS	Notulen-notulen rapat dan laporan-laporan pertemuan	Komitmen dan peran aktif <i>stakeholder</i>
Kegiatan 1.  Pelaksanaan workshop-workshop Jejaring Keamanan Pangan	Terlaksananya workshop-workshop jejaring keamanan PJAS	Notulen rapat dan laporan lokakarya	Komitmen yang kuat dari <i>stakeholder</i> untuk berpartisipasi dalam workshop dan menindaklanjuti

DESKRIPSI PROGRAM	INDIKATOR	ALAT VERIFIKASI	ASUMSI
			rekomendasi
Kegiatan 2. <i>Working Group/FGD</i>	Terlaksananya FGD-FGD keamanan PJAS	Notulen rapat dan laporan FGD	<i>Stakeholder</i> kunci pro-aktif dalam FGD dan menindaklanjuti rekomendasi
<b>Program 2: Regulasi PJAS</b>	Tersedianya regulasi dan NSPK terkait PJAS	Regulasi dan NSPK yang diterapkan	Komitmen yang kuat antar stakeholder dalam mewujudkan dan menerapkan regulasi dan NSPK
Kegiatan 1. Penyusunan regulasi terkait PJAS	Tersusunnya regulasi terkait PJAS	Regulasi yang telah diimplementasikan	Komitmen pemerintah dalam menyusun regulasi yang diperlukan
Kegiatan 2. Penyusunan NSPK terkait PJAS	Tersusunnya NSPK terkait PJAS	Tersedia NSPK di Pusat dan dilaksanakan oleh daerah dalam bentuk Peraturan Daerah (Perda)	Perda dibuat berdasarkan NSPK
<b>Program 3: Pengembangan pengelolaan PJAS</b>	Model pengelolaan PJAS dan Kantin Sekolah yang direplikasi	Skema model dan dokumen replikasi	Tersedia sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan dari stakeholder

DESKRIPSI PROGRAM	INDIKATOR	ALAT VERIFIKASI	ASUMSI
Kegiatan 1. Model pengelolaan PJAS	Tersusunnya model pengelolaan PJAS	Skema model pengelolaan PJAS	Tersedia sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengelolaan model
Kegiatan 2. Model Kantin Sehat Sekolah	Tersusunnya model kantin sehat sekolah	Skema model kantin sehat sekolah	Tersedia sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengelolaan model
Kegiatan 3. Replikasi model	Model pengelolaan PJAS dan Kantin Sehat Sekolah direplikasi dalam skala yang lebih luas	Dokumentasi kegiatan replikasi model	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Didukung oleh stakeholder,</li> <li>• replikasi dengan menggunakan model yang telah dikembangkan,</li> <li>• Tersedia sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam replikasi model</li> </ul>
Kegiatan 4. Penggalangan sumber daya melalui kemitraan	Meningkatnya kemitraan yang terealisasi dalam menggalang sumber daya	Laporan monitoring dan evaluasi mengenai pelaksanaan aktivitas kemitraan	Terdapatnya hubungan yang saling menguntungkan antar pihak yang bekerja sama
<b>Program 4: Program Pengawasan Keamanan PJAS</b>	Cakupan wilayah maupun produk PJAS yang diawasi	Laporan pengawasan berupa hasil sampling dan pengujian PJAS dan tindak lanjut	Tersedia sarana dan prasarana yang memadai dan komitmen dari stakeholder

DESKRIPSI PROGRAM	INDIKATOR	ALAT VERIFIKASI	ASUMSI
Kegiatan 1.  Pedoman sampling PJAS dan tindaklanjutnya	Tersedianya pedoman sampling PJAS dan tindaklanjutnya	Laporan hasil sampling dan pengujian PJAS	Petugas sampling kompeten dan profesional
Kegiatan 2.  Penetapan prioritas sampling PJAS	Tersedianya rencana pelaksanaan sampling sesuai prioritas berdasarkan tingkat risiko	Laporan sampling dan hasil uji PJAS	Penetapan prioritas sampling telah melalui evaluasi oleh tim ahli
<b>Objective 2: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang PJAS</b>	Meningkatnya kesadaran, pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang Keamanan, Mutu dan Gizi PJAS	Hasil surveilan mengenai Keamanan PJAS, tingkat pengaduan konsumen	Peran aktif dari pemerintah dan masyarakat dalam pembinaan Keamanan PJAS
<b>Program 1: Sistem jaringan informasi dan komunikasi</b>	Tersedianya sistem jaringan informasi dan komunikasi mengenai keamanan PJAS	Laporan Monitoring dan Evaluasi Sistem Jaringan Informasi dan Komunikasi	Sarana dan Prasarana memadai serta didukung oleh komitmen dari pemerintah
Kegiatan 1.  Pertemuan peningkatan akses jaringan informasi dan komunikasi	Pertemuan terjadwal dan berkesinambungan antar stakeholder dalam berkomunikasi guna meningkatkan akses	Hasil, rekomendasi dan tindak lanjutnya terdokumentasi	Komitmen dan peran aktif dari <i>stakeholder</i> terkait

DESKRIPSI PROGRAM	INDIKATOR	ALAT VERIFIKASI	ASUMSI
	jaringan informasi dan komunikasi		
Kegiatan 2.  Mengembangkan sistem informasi dan komunikasi tentang PJAS	Dikembangkannya sistem informasi dan komunikasi dan database tentang PJAS	Laporan Pengembangan Sistem Jaringan Informasi dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Informasi dan komunikasi terkait dengan materi keamanan PJAS telah tersedia.</li> <li><i>Stakeholder</i> terkait menunjukkan komitmennya dengan didukung oleh ketersediaan fasilitas dan dana</li> </ul>
Kegiatan 3.  Mengembangkan <i>participatory multilevel food safety campaign</i>	Pemutakhiran materi <i>participatory multilevel food safety campaign</i>	Laporan pemutakhiran aktivitas <i>participatory multilevel food safety campaign</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Informasi dan data mencukupi.</li> <li>Partisipasi aktif dari <i>Stakeholder</i></li> </ul>
<b>Program 2: Perilaku Hidup Bersih Sehat di Sekolah</b>	Konsistensi penerapan perilaku hidup bersih sehat di sekolah	Hasil survei atau kajian independen mengenai implementasi PHBS	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya sarana personal higiene di sekolah (fasilitas cuci tangan, suplai air bersih yang cukup dll)</li> <li>Komitmen dan kesadaran yang tinggi dari komunitas sekolah</li> </ul>

DESKRIPSI PROGRAM	INDIKATOR	ALAT VERIFIKASI	ASUMSI
			disertai penerapan sanksi yang tegas
Kegiatan 1. Memberdayakan UKS	Keterlibatan UKS dalam kegiatan pembinaan dan pengawasan PJAS	Dokumentasi program dan kegiatan keamanan PJAS dalam UKS	Dorongan yang kuat dari pimpinan sekolah
Kegiatan 2. Memberdayakan dokter kecil di sekolah	Keterlibatan dokter kecil dalam kegiatan pembinaan dan pengawasan PJAS	Dokumentasi program dan kegiatan keamanan PJAS oleh dokter kecil	Dokter kecil berperan aktif dalam keamanan PJAS
<b>Program 3: Program Pembinaan PJAS</b>	Terlaksananya program pembinaan keamanan PJAS	Laporan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan	Dukungan sarana dan prasarana yang memadai dan komitmen yang kuat
Kegiatan 1. KIE Komunitas sekolah tentang PHBS	Peningkatan pemahaman komunitas sekolah tentang PHBS	Laporan pelaksanaan kegiatan KIE tentang PHBS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada kerjasama yang baik antara petugas dengan komunitas sekolah</li> <li>• Tersedianya sarana dan prasarana pendukung KIE</li> </ul>
Kegiatan 2. KIE Komunitas sekolah tentang Gizi	Peningkatan pemahaman komunitas sekolah tentang Gizi	Laporan pelaksanaan kegiatan KIE tentang Gizi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada kerjasama yang baik antara petugas dengan komunitas sekolah</li> <li>• Tersedianya sarana dan prasarana pendukung KIE</li> </ul>



DESKRIPSI PROGRAM	INDIKATOR	ALAT VERIFIKASI	ASUMSI
Kegiatan 3. Pameran PJAS tingkat pusat	Terlaksananya pameran tentang Keamanan PJAS berskala Nasional	Laporan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pameran PJAS nasional	Partisipasi aktif dari <i>stakeholder</i> terkait
Kegiatan 4. Pameran PJAS tingkat daerah	Terlaksananya pameran tentang Keamanan PJAS di daerah	Laporan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pameran PJAS daerah	Partisipasi aktif dari <i>stakeholder</i> terkait
Kegiatan 5. Pengembangan materi promosi dan penyuluhan	Pemutakhiran materi promosi dan penyuluhan yang mengikuti perkembangan iptek dan tepat sasaran	Laporan pemutakhiran materi promosi dan penyuluhan	Pengembangan materi promosi dan penyuluhan telah melalui evaluasi oleh tim ahli
Kegiatan 6. Iklan Layanan Masyarakat tentang pentingnya PJAS	Tersedianya Iklan Layanan Masyarakat sebagai sarana promosi tentang PJAS	Dokumentasi Iklan Layanan Masyarakat dengan muatan PJAS	Didukung oleh <i>stakeholder</i> terkait, tersedia tema dan materi yang dibutuhkan
Kegiatan 7. Lomba kantin sehat sekolah	Jumlah kantin sekolah yang memenuhi persyaratan kantin sehat sekolah	Laporan kegiatan lomba	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi aktif dari pihak sekolah</li> <li>• Didukung oleh <i>stakeholder</i> terkait</li> </ul>
Kegiatan 8. Piagam Bintang Keamanan Pangan di Kantin Sekolah	Jumlah kantin sekolah yang memenuhi persyaratan Piagam Bintang Keamanan Pangan di Kantin Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil audit Piagam Bintang Keamanan Pangan di Kantin Sekolah</li> <li>• Laporan hasil audit internal rutin pihak sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi aktif dari pihak sekolah</li> <li>• Didukung oleh <i>stakeholder</i> terkait</li> </ul>

DESKRIPSI PROGRAM	INDIKATOR	ALAT VERIFIKASI	ASUMSI
Kegiatan 9. Demo penggunaan <i>rapid test kit</i>	Terlaksananya demo penggunaan <i>rapid test kit</i>	Laporan pelaksanaan demo <i>rapid test kit</i>	<i>rapid test kit</i> telah tersedia sebagai bahan demo
<b>Objective 3: Mengembangkan Capacity Building</b>	Meningkatnya kapasitas sumber daya dalam mendukung kegiatan pembinaan dan pengawasan keamanan PJAS	Laporan monitoring dan evaluasi pengembangan <i>Capacity Building</i>	Didukung oleh stakeholder terkait
<b>Program 1: Paket pelatihan</b>	Tersedianya paket pelatihan yang diperlukan	Daftar paket pelatihan	Pembuatan modul pelatihan telah melalui evaluasi oleh tim ahli
Kegiatan 1. Pembuatan Modul pelatihan dan penggandaannya	Tersedianya modul pelatihan, termasuk kit pelatihan	List modul pelatihan yang diperlukan	Pembuatan modul pelatihan telah melalui evaluasi oleh tim ahli
<b>Program 2: Pengemb. penget. &amp; keterampilan</b>	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang PJAS	Daftar pelatihan yang dibutuhkan	Tersedianya modul pelatihan dan tenaga pengajar yang kompeten
Kegiatan 1. Pelatihan Good Practices : GRP, CPP-SSB	Terselenggaranya pelatihan bagi pedagang dan penjaja PJAS	Laporan pelatihan	Didukung oleh <i>stakeholder</i> terkait, tersedia modul dan <i>training kit</i> yang dibutuhkan

DESKRIPSI PROGRAM	INDIKATOR	ALAT VERIFIKASI	ASUMSI
Kegiatan 2. Pelatihan <i>food inspector</i> cilik	Terselenggaranya pelatihan <i>food inspector</i> cilik di sekolah	Laporan pelatihan	Didukung oleh <i>stakeholder</i> terkait, tersedia modul dan <i>training kit</i> yang dibutuhkan
Kegiatan 3. Pelatihan untuk audit internal di sekolah	Terselenggaranya pelatihan audit internal di sekolah	Laporan pelatihan	Didukung oleh <i>stakeholder</i> terkait, tersedia modul dan <i>training kit</i> yang dibutuhkan
<b>Program 3 : Pengelolaan PJAS</b>	Tersedianya sistem dan mekanisme tata kelola PJAS yang baik	Laporan akuntabilitas kegiatan	Transparansi dan tanggung jawab dalam pengelolaan
Kegiatan 1. TOT Pengelolaan PJAS	Terlaksananya TOT pengelolaan PJAS	Laporan pelaksanaan TOT	Didukung oleh <i>stakeholder</i> terkait, tersedia modul dan <i>training kit</i> yang dibutuhkan
<b>Program 4 : Penyuluhan Keamanan PJAS</b>	Terlaksananya penyuluhan keamanan pangan kepada masyarakat sekolah	Laporan kegiatan penyuluhan	Didukung oleh <i>stakeholder</i> terkait, tersedia modul dan <i>training kit</i> yang dibutuhkan
Kegiatan 1. TOT Penyuluhan Keamanan PJAS	Terlaksananya TOT penyuluhan keamanan PJAS bagi petugas penyuluh	Laporan kegiatan TOT penyuluhan	Didukung oleh <i>stakeholder</i> terkait, tersedia modul dan <i>training kit</i> yang dibutuhkan

DESKRIPSI PROGRAM	INDIKATOR	ALAT VERIFIKASI	ASUMSI
<b>Objective 4: Mengembangkan Fasilitas PJAS</b>	- Tersedianya fasilitas yang memadai	Dokumentasi ketersediaan dan kondisi fasilitas PJAS	Komitmen dan dukungan stakeholder dalam penyediaan fasilitas yang dibutuhkan
<b>Program 1: Penyediaan dan perbaikan infrastruktur</b>	Tersedianya stimulus untuk penyediaan dan perbaikan infrastruktur	Laporan rencana, penyediaan dan perbaikan infrastruktur	Komitmen dan dukungan stakeholder dalam penyediaan fasilitas yang dibutuhkan
Kegiatan 1. <i>Block Grand</i> penyediaan Kantin Sekolah	Jumlah sekolah yang mendapat bantuan <i>block grand</i> untuk pembangunan kantin sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daftar sekolah yang menerima <i>block grand</i></li> <li>- Laporan penerimaan dan realisasi <i>block grand</i></li> </ul>	Komitmen yang kuat dan dukungan dari <i>Stakeholder</i>
Kegiatan 2. <i>Block Grand</i> perbaikan Kantin Sekolah	Jumlah sekolah yang mendapat bantuan <i>block grand</i> untuk perbaikan kantin sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daftar sekolah yang menerima <i>block grand</i></li> <li>- Laporan penerimaan dan realisasi <i>block grand</i></li> </ul>	Komitmen yang kuat dan dukungan dari <i>Stakeholder</i>
Kegiatan 3. <i>Block Grand</i> perbaikan fasilitas penjaja di luar kantin	Jumlah sekolah yang mendapat bantuan <i>block grand</i> untuk perbaikan fasilitas penjaja di luar kantin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar sekolah yang menerima <i>block grand</i></li> <li>• Laporan penerimaan dan realisasi <i>block grand</i></li> </ul>	<i>Stakeholder</i> terkait memiliki motivasi dan komitmen kuat, serta didukung oleh ketersediaan anggaran

DESKRIPSI PROGRAM	INDIKATOR	ALAT VERIFIKASI	ASUMSI
Kegiatan 4.  Penyediaan BTP yang sering digunakan dalam PJAS dengan harga murah	Tersedianya BTP dengan harga terjangkau dan kemudahan akses informasi penggunaan BTP	Laporan pengawasan penggunaan BTP	Komitmen kuat dari <i>stakeholder</i> terkait, tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta kesadaran penjaja PJAS
<b>Program 2: Penyediaan <i>Rapid test kit</i></b>	Tersedianya <i>rapid test kit</i> di setiap sekolah	Dokumentasi penerimaan dan penggunaan <i>rapid test kit</i> di sekolah	Komitmen pihak sekolah dalam penggunaan <i>rapid test kit</i> .
Kegiatan 1.  Pengadaan Rapid test Kit bagi sekolah-sekolah	Tersedianya <i>rapid test kit</i> di setiap sekolah	Dokumentasi penerimaan dan penggunaan <i>rapid test kit</i> di sekolah	Komitmen pihak sekolah dalam penggunaan <i>rapid test kit</i> .
<b>Program 3: Mobil lab keliling</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya mobil lab keliling yang cukup di tiap provinsi</li> <li>Kunjungan mobil lab keliling ke sekolah secara periodik</li> </ul>	Laporan kunjungan mobil lab keliling ke sekolah	Dukungan dan komitmen yang kuat dari stakeholder
Kegiatan 1.  Pengembangan dan revitalisasi fungsi mobil lab Keliling dalam pengawasan dan KIE	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya mobil lab keliling yang cukup di tiap provinsi</li> <li>Kunjungan mobil lab keliling ke sekolah secara periodik</li> </ul>	Laporan kunjungan mobil lab keliling ke sekolah	Dukungan dan komitmen yang kuat dari stakeholder

DESKRIPSI PROGRAM	INDIKATOR	ALAT VERIFIKASI	ASUMSI
<b>Objective 5: Monitoring dan Evaluasi Program PJAS</b>	Terlaksananya monitoring dan evaluasi program PJAS	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan kegiatan</li> <li><i>Checklist</i> evaluasi kegiatan</li> </ul>	Stakeholder memahami tanggung jawab dalam rencana aksi
<b>Program 1: Manajemen efisien</b>	Terlaksananya kegiatan secara efisien	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan kegiatan</li> <li><i>Checklist</i> evaluasi kegiatan</li> </ul>	Stakeholder memahami tanggung jawab dalam rencana aksi
Kegiatan 1.  Fasilitasi & koordinasi aktivitas program, kegiatan dan kemajuannya kepada <i>stakeholder</i> terkait agar optimal	Keterpaduan dan sinergisme dalam pelaksanaan kegiatan antar stakeholder	Laporan-laporan kegiatan dalam rencana aksi menunjukkan hasil yang memuaskan	<i>Stakeholder</i> terkait memiliki motivasi dan komitmen kuat serta melaksanakan program PJAS dengan baik
<b>Program 2: Monitoring &amp; pelaporan</b>	Terlaksananya kegiatan monitoring dan pelaporan secara efisien	Laporan manajemen yang mencatat kemajuan dan memuaskan	Stakeholder mengkaji laporan monitoring dan evaluasi untuk memastikan keterkaitannya dengan prioritas program
Kegiatan 1.  Masukkan rencana secara detil, termasuk strategi manajemen yang mutakhir	Tersusunnya rencana pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan realistis	Laporan rencana pelaksanaan	Keterlibatan <i>Stakeholder</i> terkait dalam penyusunan rencana pelaksanaan.
Kegiatan 2.  Laporan kemajuan	Tersedia laporan kemajuan terjadwal	Kegiatan terpantau dengan mudah dan dapat dipertanggungjawabkan	Tersedianya informasi dan data yang cukup tentang kemajuan kegiatan

DESKRIPSI PROGRAM	INDIKATOR	ALAT VERIFIKASI	ASUMSI
Kegiatan 3.  Merancang kerangka kerja monitoring dan evaluasi	Tersusunnya kerangka kerja monitoring dan evaluasi yang disepakati oleh stakeholder kunci	Kerangka kerja monitoring dan evaluasi	<i>Stakeholder</i> terkait memiliki motivasi dan komitmen kuat serta melaksanakan program PJAS dengan baik



Untuk keterangan lebih lanjut hubungi:  
Sekretariat Jejaring Keamanan Pangan Nasional (JKPN)

d/a: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia  
Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan  
Jalan Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat  
Telepon/Fax : 021 – 42878701  
Email : [surveilanspangan@pom.go.id](mailto:surveilanspangan@pom.go.id)

